

STRATEGI MENINGKATKAN KWALITAS LAYANAN MELALUI KEGIATAN LAYANAN KELOMPOK DI SMPN 3 SUMBAWA KABUPATEN SUMBAWA TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022

Drs. Bujir
Pengawas SMP N Kabupaten Sumbawa
Email: bujir33@dinas.belajar.id

Abstrak: Bertitik tolak dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan prestasi belajar siswa terutama peningkatan kompetensi Pembelajaran Layanan Bimbingan Konseling dapat dicapai apabila guru kelas di sekolah dasar dan menengah menguasai bahan ajar, metode pembelajaran serta melakssiswaan bimbingan dan konseling secara maksimal dan profesional. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Adapun hasil penelitian ini adalah penerapan strategi Layanan Bimbingan Kelompok yang variatif dan inovatif dapat meningkatkan perhatian dan minat siswa, makin tumbuh rasa percaya diri dan rasa puas siswa serta semakin senang siswa melakukan tugas-tugas yang diberikan oleh guru yang pada akhirnya berpengaruh pada peningkatan kompetensi Pembelajaran Layanan Bimbingan Konseling siswa SMPN 3 Sumbawa.

Kata Kunci: *Kwalitas Layanan, Kegiatan Layanan Kelompok.*

PENDAHULUAN

Menjawab dan menghadapi era globalisasi serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Sementara untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas haruslah meningkatkan pelaksanaan pendidikan sehingga dapat berjalan sesuai tujuan seperti apa yang diamanatkan dalam pembukaan UUD 1945 yakni untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melakssiswaan ketertiban dunia yang berdasar dan menengahkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Kaitannya dengan hal tersebut diatas pemerintah telah mempersiapkan suatu Sistem Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 dinyatakan: “Bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, terampil, kreatif, dan menjadi warga negar yang demokratis dan bertanggung jawab.”¹

¹ Depdiknas, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. Tentang Siswtem Pendidikan Nasional*, 2003.

Diperkuat dengan penjelasan UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan Nasional mempunyai visi yaitu terwujudnya sistem pendidikan yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang selalu berubah; dan mempunyai misi antara lain : meningkatkan profesionalisme dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan semua pengetahuan, keterampilan pengalaman sikap dan nilai berdasar dan menengahkan berdasar dan menengahkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia.²

Untuk mencapai tujuan dan fungsi pendidikan serta untuk menjawab tantangan global, peningkatan kualitas sumber daya manusia harus mendapatkan perhatian yang serius melalui pendidikan formal informal maupun nonformal. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sekolah dasar dan menengah tahun 2006 disebutkan bahwa pembelajaran Layanan Bimbingan Konseling bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan memahami Layanan Bimbingan Konseling dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan serta menggunakan Layanan Bimbingan Konseling untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan sosial.

Bertitik tolak dari uraian diatas, bahwa untuk bisa meningkatkan kemampuan bidang tertentu yang baik dan benar sehingga prestasi belajar juga bisa meningkat, maka seyogyanya setiap guru dapat mengemban tugasnya secara profesional, penuh dedikasi dan disiplin tinggi dengan tidak mengabaikan peranan Layanan Bimbingan Konseling sehingga peserta didik akan mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan tuntutan dan perkembangan siswa. Disamping itu peranserta lingkungan sekolah, masyarakat dan orang tua murid harus ditingkatkan.

Namun kenyataannya kualitas hasil belajar peserta didik sampai sekarang belum memuaskan. Menurut pengamatan penulis bahwa hasil belajar pada pembelajaran Layanan Bimbingan Konseling di SMPN 3 Sumbawa sangat rendah sekali, kemampuan bidang tertentu mereka masih belum mantap. Hal ini bisa dilihat dari masih ada siswa SMPN 3 Sumbawa yang belum bisa kreterian kompetensi dengan baik dan benar. Dan kalau diprosentasekan mencapai 79,85 % atau sepertiga tiga dari jumlah siswa, Hal demikian diperkirakan karena berbagai faktor antara lain banyaknya tenaga pengajar yang dalam proses pembelajaran bahasa hanya mengutamakan pengetahuan bahasa, sementara keterampilan membaca, menulis, berbicara dan menyimak kurang dilatih. Hal ini berarti bahwa hasil belajar ada

² *Ibid.*,

kaitannya dengan cara mengajar dan penguasaan bahan pembelajaran oleh guru. Hal ini sejalan dengan pendapat seorang ahli :

Guru sebagai pengajar dipandang sebagai ekspert, sebagai ahli dalam bidang ilmu yang diajarkan, para siswa dan masyarakat menilai dan mengharapkan guru mengetahui dan menguasai segala hal tentang ilmu yang diajarkannya, ia tidak boleh keliru atau salah dalam menyampaikannya. Sebagai pengajar juga guru dipandang ahli didalam cara mengajar, masyarakat menilai dan mengharapkan melalui tangan guru siswa-siswa mereka pasti menjadi pandai.³

Bertitik tolak dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan prestasi belajar siswa terutama peningkatan kompetensi Pembelajaran Layanan Bimbingan Konseling dapat dicapai apabila guru kelas di sekolah dasar dan menengah menguasai bahan ajar, metode pembelajaran serta melaksiswaan bimbingan dan konseling secara maksimal dan profesional. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian sehingga dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kompetensi pembelajaran Layanan Bimbingan Konseling melalui strategi Layanan Layanan Bimbingan Konseling khususnya bagi siswa SMPN 3 Sumbawa tahun ajaran 2021/2022.

KAJIAN PUSTAKA

1. Strategi Layanan Bimbingan Kelompok

Strategi adalah suatu rencana yang diutamakan untuk mencapai tujuan.⁴ Pendapat tersebut menjelaskan bahwa strategi adalah rencana yang disusun secara sistematis untuk mencapai suatu tujuan. Ahli lain mengatakan bahwa: “Strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dan berbuat dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.”⁵

Pendapat di atas dapat dikatakan bahwa strategi adalah merupakan suatu pedoman yang disusun untuk bisa berbuat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sementara dalam Kamus Ilmiah Populer dikatakan “Strategi artinya ilmu siasat perang, nasehat

³ Nana Syaodih Sukamadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 253

⁴ Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 187

⁵ Syaful Bahari Djamarah, dan Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), hlm. 4

untuk mencapai tujuan.⁶ Pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa strategi adalah teknik untuk menyusun siasat untuk mencapai tujuan.

Pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Strategi adalah suatu pola atau langkah-langkah yang direncanakan atau disusun untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini langkah-langkah yang dimaksudkan adalah menerapkan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kompetensi Pembelajaran Layanan Layanan Bimbingan Konseling bagi siswa SMPN 3 Sumbawa Tahun Pembelajaran 2021/2022.

Dalam melaksanakan proses bimbingan dan konseling seorang pembimbing atau konselor harus memahami dan terampil menggunakan berbagai bentuk layanan yang ada dalam bimbingan konseling. Salah satu layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling adalah layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu terutama dari guru pembimbing. Selanjutnya secara khusus mengenai bimbingan kelompok, Sukmadinata menyatakan bahwa:⁷

Bimbingan kelompok adalah usaha konselor atau guru untuk membantu siswa atau siswa yang berlangsung dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok sebagai salah satu teknik Layanan Bimbingan Konseling memiliki dasar dan menengah, kegiatan, sasaran dan tujuan yang sama dengan bimbingan konseling, perbedaannya hanya dalam situasinya, yaitu situasi kelompok. Situasi kelompok ini merupakan alat atau media bimbingan. Fokus bantuan tetap individu dengan tujuan perkembangan optimal peserta didik.⁸

2. Kompetensi Pembelajaran Bimbingan Konseling

Dalam kamus Layanan Bimbingan Konseling populer dikatakan kompetensi berarti cakap, berkuasa memutuskan sesuatu, berwenang, berkuasa, mengetahui. Kompetensi berarti kecakapan, kewenangan, kekuasaan dan kemampuan.⁹ Dari pendapat di atas dapat dikatakan bahwa kompetensi adalah kecakapan dan kemampuan yang dimiliki dan diharapkan bisa dicapai oleh seseorang. Dalam hal ini orang yang memiliki kompetensi bidang tertentu ini mengandung makna bahwa orang tersebut mempunyai kecakapan dan

⁶ A. Paratno, Pius dan Al Barry, M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), hlm.727

⁷ Erman Anti dan Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 87

⁸ Nana Syaodih Sukamadinata, *Metode Penelitian*, hlm. 18

⁹ A. Paratno, Pius dan Al Barry, M. Dahlan, *Kamus Ilmiah.....*, hlm. 403

kemampuan dalam menggunakan bahasa yang dimilikinya untuk berinteraksi dan berkomunikasi antar sesama dengan menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi.

Mengenai pengertian bidang tertentu, dalam Kamus Umum Layanan Bimbingan Konseling dinyatakan bahwa: “Bidang tertentu berarti (1) memakai bahasa, (2) sopan, tahu adap.¹⁰ Selanjutnya dalam kurikulum Depdiknas dinyatakan bahwa: “Bahasa adalah merupakan sarana untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengetahuan, saling belajar dari yang lain untuk meningkatkan kemampuan intelektual.¹¹

Berdasar dan menengahkan uraian tentang pengertian kompetensi, bidang tertentu dan pengertian tulisan diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi Pembelajaran Layanan Bimbingan Konseling adalah kecakapan dan kemampuan yang dimiliki dan diharapkan bisa dicapai oleh seseorang dalam menggunakan atau memakai bahasa tulis dengan cara yang baik, sebagai sarana untuk menyampaikan ide, pesan, saling berinteraksi dan berkomunikasi, saling berbagi pengetahuan, saling belajar dari yang lain untuk meningkatkan kemampuan intelektual.

Dalam hal ini, kompetensi Pembelajaran Layanan Layanan Bimbingan Konseling yang diharapkan dari siswa SMPN 3 Sumbawa adalah sesuai dengan Kurikulum Sekolah Dasar dan menengah yakni memiliki kemampuan atau kompetensi untuk menuangkan gagasan, pikiran dan perasaannya ke dalam bentuk tulisan dengan cara menulis karangan, menulis buku harian, membuat ringkasan buku bacaan, menulis puisi dan prosa sederhana.

METODOLOGI PENELITIAN

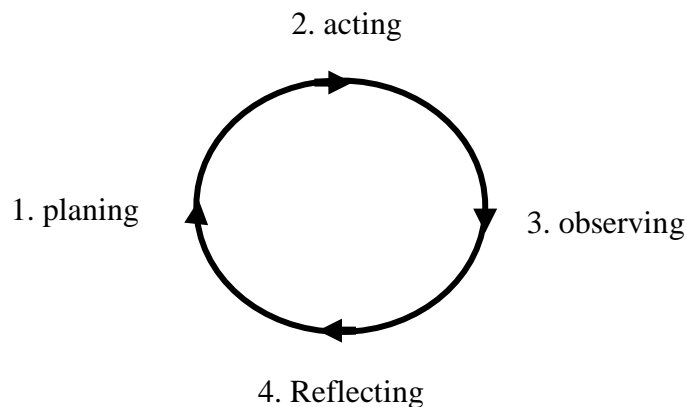
Berdasar dan menengahkan uraian diatas maka metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS), Dengan pemantauan dan bimbingan Pengawas Pembina khususnya Bidang Layanan Bimbingan Konseling, hal ini sesuai dengan pendapat ahli yang menyatakan bahwa: “Penelitian Tindakan Sekolah merupakan salah satu cara yang sangat strategis bagi guru atas bimbingan dan arahan pengawas Pembina untuk meningkatkan atau memperbaiki layanan pendidikan bagi guru dalam konteks pembelajaran di kelas¹²

¹⁰ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 80

¹¹ Depdiknas, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Depdiknas, 2003), hlm. 1

¹² Suryanto dan Agus Haryanto, *Panduang Bealajr Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Tangerang: Erlangga, 2007), hlm. 7

Desain PTK Model Kurt Lewin



Keterangan gambar :

1. Planning adalah rencana tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kompetensi Pembelajaran Layanan Layanan Bimbingan Konselingsiswa SMPN 3 Sumbawa.
2. Acting adalah tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti dibawah bimbingan pengawas pembina untuk meningkatkan kompetensi Pembelajaran Layanan Layanan Bimbingan Konselingsiswa SMPN 3 Sumbawa.
3. Observing adalah mengamati proses dan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakssiswaan atau dikenakan terhadap siswa
4. Replekcting adalah mengkaji proses hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai Kriteria yang sudah ditentukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah tertuang dalam Bab I dan untuk melakssiswaan hipotesis tindakan yang ada pada Bab II serta untuk mencapai tujuan penelitian. Hal tersebut dapat dicapai dengan melakukan tindakan yang dikenal dengan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Peneliti disini melakukannya dalam 2 siklus.

Berikut ini dikemukakan proses penerapan siklus I (pertama) dan siklus II (kedua).

1. Proses Penerapan dan Hasil-hasil Siklus I

a. Persiapan

Semua kegiatan yang dilakukan pada langkah ini adalah persiapan yang dilakukan selama satu minggu. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan di siklus I (pertama) adalah : (1). Mempersiapkan pedoman observasi dan wawancara (pedoman observasi dan wawancara terlampir), (2). Mempersiapkan alat

dan bahan untuk kegiatan tindakan, (3). Mempersiapkan alat per test berupa soal-soal latihan, (4). Melakssiswaan pree test untuk mendapatkan data yang valid tentang kompetensi Pembelajaran Layanan Layanan Bimbingan Konseling.

Pada tanggal 10 April peneliti melakssiswaan pree test menggunakan Tes Kompetensi Pembelajaran Layanan Layanan Bimbingan Konseling yang bertujuan untuk mengetahui kompetensi awal Pembelajaran Layanan Layanan Bimbingan Konselingbagi siswa SMPN 3 Sumbawa Tahun Pembelajaran 2021/2022 yang terindifikasi masih rendah.

Selanjutnya untuk menentukan kualifikasi tingkat penguasaan materi (kompetensi) Pembelajaran Layanan Layanan Bimbingan Konselingdisusun pedoman pengkatagorian sebagai berikut :

80 %	s/d	100 %	⇒	Kompetensi baik sekali
60 %	s/d	<80 %	⇒	Kompetensi baik
40 %	s/d	<60 %	⇒	Kompetensi cukup baik
20 %	s/d	<40 %	⇒	Kompetensi kurang baik
00 %	s/d	<20 %	⇒	Kompetensi kurang sekali

Data Kondisi Awal

Kompetensi Pembelajaran Layanan Layanan Bimbingan Konseling Siswa SMPN 3 Sumbawa Tahun Pembelajaran 2021/2022

No	Nama Siswa	Skor Pree Test	Tingkat Penguasaan (Kompetensi)	Katagori
1.	Abdurrahman	30,7	34,89 %	Kurang
2.	Al.Hudri	40,0	45,45 %	Cukup
3.	Alpian	40,9	46,48 %	Cukup
4.	Dewi Komala Sari	40,9	46,48 %	Cukup
5.	Wegi Pola Rizki	40,5	46,02 %	Cukup
6.	Erwin	40,6	46,14 %	Cukup
7.	Habliah	40,2	45,68 %	Cukup
8.	Heriatul	40,2	45,68 %	Cukup
9.	Husnita	40,6	46,14 %	Cukup
Rata-rata		39.4	44,77 %	Cukup

b. Implementasi Tindakan

Beberapa implementasi nyata yang dilakukan oleh peneliti antara lain adalah sebagai berikut :

- 1) Pada tanggal 12 April 2021 peneliti melakukan layanan penempatan yaitu dengan menempatkan siswa pada kelompok-kelompok belajar yang sesuai dengan kondisi, ciri pribadi dan hubungan sosialnya. Pada layanan penempatan ini peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
- 2) Tanggal 15 April 2021 sesuai dengan jadwal yang ada dalam daftar pembelajaran, peneliti melaksiswaan proses belajar mengajar selama 2 jam pembelajaran dengan materi pokok yaitu membaca. Dalam proses pembelajaran ini peneliti memberikan bimbingan pada siswa dalam kelompok belajarnya yang terutama kepada siswa yang menjadi subyek penelitian. Setelah peneliti masuk kedalam kelompok belajarnya untuk memberikan bimbingan siswa kelihatan termotivasi.

Akhir dari kegiatan ini dilakukan pengukuran untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa. Hasil test dicatat sebagai dokumen peneliti untuk analisis sebagai bahan untuk merenciswaan tindakan pada siklus II. Hasil tes ini juga di umumkan kepada siswa, siswa mengungkapkan perasaannya, bahwa mereka sangat senang dengan nilainya yang bisa meningkat. Peneliti bertanya kepada siswa “Apakah siswa puas dengan nilai ini dan tidak akan belajar lagi? Serentak mereka menjawab “belum dan akan belajar lebih giat lagi”.

c. Observasi Pemantauan dan Evaluasi

Kegiatan pemanataan bertujuan untuk mengetahui kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan dan untuk mengetahui apakah pelaksanaan yang sedang berlangsung dapat diharapkan akan menghasilkan perubahan yang diinginkan dengan kata lain pemantauan memusatkan pengamatannya pada proses tindakan. Pemantauan harus dapat mengenali sedini mungkin seberapa jauh terjadi perubahan positif sesuai dengan harapan semua untuk memperbaiki pendidikan dan pengajaran didalam kelas.

Demikian apabila terjadi hal-hal yang negatif harus segera dicermati penyebabnya dan dilakukan langkah-langkah perbaikannya. Sedangkan kegiatan evaluasi bertujuan untuk menilai kemajuan siswa dan pencapaian tujuan tindakan. Disamping itu evaluasi juga dapat berfungsi untuk mengetahui apakah ada hasil dari pelaksanaan tindakan baik yang bersifat positif maupun negatif.

Hasil evaluasi yang dilakukan terhadap peningkatan kompetensi Pembelajaran Layanan Bimbingan Konselingsiswa sebagai akibat dari layanan bimbingan kelompok dalam pembelajaran sebagaimana tertera pada tabel dibawah ini. Dan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi digunakan metode komperatif yaitu membandingkan prestasi siswa sebelum diberikan tindakan dan setelah diberikan tindakan.

Data Siklus I

Kompetensi Pembelajaran Layanan Bimbingan KonselingSiswa SMPN 3 Sumbawa Tahun Pembelajaran 2021/2022

No	Nama Siswa	Kondisi Awal			Siklus I			Keterangan
		Skor	Kom	Ktgr	Skor	Kom	Ktgr	
1	Abdurrahman	30,7	34,9	kurang	50,1	56,9	Cukup	Meningkat
2	Al.Hudri	40,9	46,5	Cukup	60,5	68,8	Baik	Meningkat
3	Alpian	40,9	46,5	Cukup	60,2	68,4	Baik	Meningkat
4	Dewi Komala Sari	40,5	46,0	Cukup	60,0	68,2	Baik	Meningkat
5	Wegi Pola Rizki	40,6	46,1	Cukup	60,3	68,5	Baik	Meningkat
6	Erwin	40,2	45,7	Cukup	50,6	57,5	Cukup	Meningkat
7	Habliah	40,2	45,7	Cukup	60,0	68,2	Baik	Meningkat
8	Heriatul	40,6	46,1	Cukup	50,6	57,5	Cukup	Meningkat
9	Husnita	40,2	45,7	Cukup	60,0	68,2	Baik	Meningkat
Rata-rata		39,4	44,8	Cukup	55,8	63,8	Baik	Meningkat

Dari hasil analisis data pada tabel diatas dapat dikatakan bahwa secara kelompok, pada siklus I (pertama) ada peningkatan kompetensi Pembelajaran Layanan Layanan Bimbingan Konselingbagi siswa SMPN 3 Sumbawa dari kondisi awal sebesar 19 % yang diperoleh dari hasil pengurangan kompetensi siklus I dengan kompetensi kondisi awal yaitu $63, \% - 44,8 \% = 19 \%$.

Sementara secara individual tingkat penguasaan materi pada kondisi awal bergerak antara 30,7 % - 40,9 % meningkat pada siklus I menjadi 56,9 % - 68,8 %. Pada siklus I (pertama) ini semua siswa dapat meningkatkan kompetensi Pembelajaran Bimbingan Konseling, walaupun dengan tingkat penguasaan yang berbeda. Masih ada 4 siswa yang penguasaan materi (kompetensi) Pembelajaran Layanan Bimbingan Konselingmasih termasuk katagori cukup.

Berdasar dan menengahkan uraian diatas dapat dikatakan faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi Pembelajaran Layanan Bimbingan Konseling siswa adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap kebutuhan belajar, tingkat sosial ekonomi keluarga yang rendah serta kurang mendapat bimbingan dalam belajar.

d. Analisis dan Refleksi

Setelah data-data yang dikumpulkan baik itu melalui tes, observasi maupun wawancara, maka data tersebut dianalisis atau diberi makna data yang sudah di beri makna itu dijadikan dasar dan menengah untuk mengambil keputusan. Kegiatan ini dimaksudkan juga untuk meneliti apakah proses tindakan telah direncanakan sesuai tujuan dan apakah telah terjadi peningkatan terhadap kompetensi Pembelajaran Layanan Bimbingan Konseling siswa SMPN 3 Sumbawa.

Hasil evaluasi pada siklus I (pertama) belum berhasil meningkatkan kompetensi Pembelajaran Layanan Bimbingan Konseling siswa secara signifikan. Hal ini disebabkan karena kegiatan bimbingan kelompok yang diberikan oleh peneliti masih belum optimal. Indikasinya bahwa kompetensi Pembelajaran Layanan Bimbingan Konseling siswa yang menjadi subyek penelitian belum semuanya mencapai nilai kriteria lulus.

Hasil analisis data dan refleksi ini akan digunakan untuk melengkapi strategi bimbingan kelompok untuk dilanjutkan pada siklus II (kedua) sehingga kompetensi Pembelajaran Layanan Bimbingan Konselingsiswa dapat ditingkatkan sesuai dengan yang diharapkan.

2. Proses Penerapan dan Hasil-hasil Siklus II

a. Persiapan

Persiapan yang dilakukan pada pelaksanaan Penelitian Tindakan Sekolah siklus II (dua) sama dengan yang dilakssiswaan pada siklu I. Dan untuk mendapatkan data ayang lebih valid peneliti melengkapinya dengan membuat daftar wawancara.

b. Implementasi Tindakan

Pada saat kegiatan peneliti melakssiswaan layanan penempatan. Dalam pelaksanaan penempatan ini peneliti mengubah suasana kelas dengan mengubah kelompok siswa. Yang mulanya peneliti menempatkan siswa yang menjadi subyek penelitian dalam satu kelompok diubah dengan menempatkan siswa yang menjadi subyek penelitian pada siswa yang lebih mampu/pintar dengan tujuan siswa yang menjadi subyek penelitian bisa bertanya dan berbagi pengalaman dalam kelompok.

Selanjutnya sesuai dengan program mengajar yang telah disusun dan jadwal pembelajaran yang tersedia peneliti melakssiswaan proses belajar mengajar. Disini peneliti berusaha lebih mengoptimalkan pelaksanaan bimbingan dalam kelompok

terutama kepada siswa yang menjadi fokus penelitian. Dengan banyak memberikan tugas-tugas dan latihan yang dikerjakan secara berkelompok.

c. Pemantauan dan Evaluasi

Alat yang digunakan untuk pemantauan dan evaluasi sama seperti yang digunakan pada siklus I (pertama) pemantauan tersebut dilakukan untuk mengetahui efektifitas rancangan siklus II (kedua).

Data Siklus II
Kompetensi Pembelajaran Layanan Bimbingan Konseling Siswa SMPN 3 Sumbawa
Tahun Pembelajaran 2021/2022

No	Nama Siswa	Siklus I			Siklus II			Keterangan
		Skor	Kom	Ktgr	Skor	Kom	Ktgr	
1.	Abdurrahman	50,1	56.9	Cukup	50,7	57.6	Cukup	Meningkat
2.	Al.Hudri	50,2	57.1	Cukup	50,8	57.7	Cukup	Meningkat
3.	Alpian	60,5	68.8	Baik	70,2	79.8	Baik	Meningkat
4.	Dewi Komala S	60,2	68.4	Baik	60,9	69.2	Baik	Meningkat
5.	Wegi Pola Rizki	60,0	68.2	Baik	60,9	69.2	Baik	Meningkat
6.	Erwin	60,3	68.5	Baik	70,0	79.6	Baik	Meningkat
7.	Habliah	50,6	57.5	Cukup	60,4	68.6	Baik	Meningkat
8.	Heriatul	60,0	68,2	Baik	70,0	79,6	Baik	Meningkat
9.	Husnita	50,6	57,5	Cukup	60,7	69	Baik	Meningkat
Rata-rata		55,8	63,8	Baik	61,6	70,0	Baik	Meningkat

Dari hasil analisis data pada tabel diatas dapat dinyatakan bahwa :

Secara kelompok, pada siklus II (kedua) ada peningkatan kompetensi Pembelajaran Layanan Bimbingan Konseling bagi siswa SMPN 3 Sumbawa dari Siklus I (pertama) sebesar 6,2 % yang diperoleh dari hasil pengurangan kompetensi kelompok siklus II (kedua) dengan kompetensi siklus I (pertama) yaitu $70,0\% - 63,8\% = 6,2\%$.

Namun karena terbatasnya waktu penelitian dan mengingat tindakan kelas ini dirancang dalam dua siklus, maka apapun hasil penelitian tindakan dihentikan sampai siklus II (kedua).

d. Analisis dan Refleksi

Analisis dan refleksi dilakukan untuk menentukan keberhasilan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Melalui strategi bimbingan kelompok, dalam meningkatkan kompetensi Pembelajaran Layanan Bimbingan Konseling bagi siswa.

Semua temuan dan paparan data dalam penelitian ini di analisis untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan dan perubahan yang terjadi.

Adapun hasil perbandingan perkembangan tersebut adalah sebagai berikut.

Perbandingan hasil Pembelajaran Layanan Bimbingan Konseling Siswa SMPN 3 Sumbawa Tahun Pembelajaran 2021/2022

No	Nama Siswa	Pree Test		Siklus I		Siklus II		Keterangan
		Komp	Kategori	Komp	Kategori	Komp	Kategori	
1.	Abdurrahman	34,9	Kurang	56.9	Cukup	57.6	Cukup	Meningkat
2.	Al.Hudri	45,5	Cukup	57.1	Cukup	57.7	Cukup	Meningkat
3.	Alpian	46,5	Cukup	68.8	Baik	79.8	Baik	Meningkat
4.	Dewi Komala S	46,5	Cukup	68.4	Baik	69.2	Baik	Meningkat
5.	Wegi Pola Rizki	46,0	Cukup	68.2	Baik	69.2	Baik	Meningkat
6.	Erwin	46,1	Cukup	68.5	Baik	79.6	Baik	Meningkat
7.	Habliah	45,7	Cukup	57.5	Cukup	68.6	Baik	Meningkat
8.	Heriatul	45,7	Cukup	68,2	Baik	79,6	Baik	Meningkat
9.	Husnita	46,1	Cukup	57,5	Cukup	69	Baik	Meningkat
Rata-rata		44,8	Cukup	63,8	Baik	70,0	Baik	Meningkat

Berdasar dan menengahkan tabel perbandingan perkembangan kompetensi Pembelajaran Layanan Bimbingan Konselingsiswa SMPN 3 Sumbawa diatas dapat disimpulkan bahwa :

Secara kelompok, perkembangan kompetensi Pembelajaran Layanan Bimbingan Konselingsiswa SMPN 3 Sumbawa ada peningkatan secara berkesinambungan dari kondisi awal (pree test) sebesar 44,8 %, meningkat menjadi 63,8 % pada siklus I (pertama), dan meningkat lagi pada siklus II (kedua) sebesar 70,0 %. Besarnya prosentase peningkatan kompetensi Pembelajaran Layanan Bimbingan Konseling bagi siswa SMPN 3 Sumbawa diakhir Siklus II (kedua) sebesar 25,2 % yang diperoleh dari hasil pengurangan kompetensi kelompok siklus II (70,0 %) dengan kompetensi pada kondisi awal (pree test) yaitu 44,8 %.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Hasil observasi dan pemantauan terhadap perilaku siswa dalam bimbingan kelompok sebagaimana tertera pada format observasi (Format Observasi Terlampir) menunjukkan bahwa :

1. Mengerjakan tugas rumah dan mengerjakan tugas yang diberikan dalam kelompok sebelum diberi tindakan masih dalam kategori cukup dan setelah diberi tindakan menunjukkan kategori baik.
2. Sikap kerja sama dalam kelompok serta keberanian dalam mengemukakan pendapat dalam kelompok masih kurang dan setelah diberi tindakan meningkat menjadi cukup baik.
3. Kemampuan berkomunikasi antar sesama anggota kelompok serta keaktifan dalam kegiatan kelompok sebelum diberi tindakan masih kurang, dan meningkat menjadi cukup baik setelah diberikan bimbingan pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi lebih baik pada siklus II setelah mendapat bimbingan.
4. Perhatian dalam mendengarkan penjelasan guru cukup sebelum tindakan meningkat menjadi baik setelah didberi tindakan.
5. Hubungan dengan anggota kelompok, sikap menerima pendapat teman. Kategori cukup sebelum diberi tindakan meningkat menjadi baik pada siklus I dan II.
6. Menanggapi pertanyaan dalam diskusi kelompok masih kurang sebelum diberi tindakan. Setelah diberi tindakan meningkat menjadi cukup pada siklus I dan II.

Berdasar dan menengahkan uraian yang telah dikemukakan diatas dapat dikatakan strategi bimbingan kelompok dengan berbagai variasi layanan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa akan dapat meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa untuk menguasai kemampuan Pembelajaran Bimbingan Konseling.

KESIMPULAN

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) adalah salah satu strategi untuk meningkatkan kompetensi Pembelajaran Layanan Bimbingan Konseling melalui bimbingan kelompok siswa SMPN 3 Sumbawa Kabupaten Sumbawa Tahun Pembelajaran 2021/2022. Penelitian tindakan ini diawali dengan peninjauan kondisi awal kompetensi Pembelajaran Layanan Bimbingan Konseling siswa SMPN 3 Sumbawa dengan menerapkan pre test pada siswa dan dilanjutkan dengan menerapkan tindakan dalam kelas melalui siklus I (pertama) dan siklus II (kedua). Hasil penerapan tindakan dalam kelas disimpulkan sebagai berikut :

1. Bahwa penerapan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kompetensi Pembelajaran Layanan Bimbingan Konseling siswa SMPN 3 Sumbawa Tahun Pembelajaran 2021/2022.
2. Bahwa penerapan bimbingan belajar secara kelompok melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dapat meningkatkan kompetensi Pembelajaran Layanan Bimbingan Konseling siswa SMPN 3 Sumbawa Tahun Pembelajaran 2021/2022.
3. Bahwa penerapan strategi Layanan Bimbingan Kelompok yang variatif dan inovatif dapat meningkatkan perhatian dan minat siswa, makin tumbuh rasa percaya diri dan rasa puas siswa serta semakin senang siswa melakukan tugas-tugas yang diberikan oleh guru yang pada akhirnya berpengaruh pada peningkatan kompetensi Pembelajaran Layanan Bimbingan Konseling siswa SMPN 3 Sumbawa.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Paratno, Pius dan Al Barry, M. Dahlan, (2001). *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Abdurrahim Farida, (2005), *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar dan menengah*, jakarta Bumi Aksara
- Abdurrahman Mulyono, (1999), *Pendidikan bagi siswa berkesulitan belajar*, Jakarta Rineka Cipta.
- Abu Ahmadi, (1977), *Pengantar Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*, Bandung CV Toha Putra.
- Agus Suwanto (2004), *Bahasa dan Sastra Indonesia kelas IV*, Yokyakarta Citra Aji Parama.
- Bambang Mulyanto (1999), *Kamus lengkap Layanan Bimbingan Konseling Masa Kini*, Surabaya Terbit Terang.
- Depdiknas. (1999), *Bahan Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Dirjen Dikmenum.
- Depdiknas. (2006), *Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan Sekolah Dasar dan menengah*, Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas (2006), *Pedoman penyusunan Usulan Penelitian Tindakan Sekolah (Classroom Action Research)*, Jakarta: Dirjen Ketenagaan Depdiknas.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. Tentang Siswtem Pendidikan Nasional*.

- Djamarah, Syaful Bahari, dan Aswan. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Erman Anti dan Prayitno. (1999). *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gorys Kerap (1980), *Komposisi Pengantar Kemahiran Bidang tertentu*, Ende Plores Arnoldus.
- Mulyono dkk (2004), *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah dasar dan menengah kelas V*, Semarang Siswaa Ilmu.
- Poerwadarminta, W.J.S. (2005). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ridwan. (2004). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta.
- Sukamadinata, Nana Syaodih. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- _____. (2004), *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung Remaja Rosda Karya.
- Suryanto dan Agus Haryanto. (2007). *Panduang Bealajr Bahasa dan Sastra Indonesia*. Tangerang: Erlangga.